

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Pada saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. (Kasmir, 2012)

*According to Heri Sudarsono, in general the notion of Islamic bank is a financial institution whose principal business is providing credit and other services in the payment traffic and circulation of money operating in accordance with sharia principles. Therefore, the bank's business will always be related to money issues which are its main merchandise.*

Artinya, menurut Heri Sudarsono, secara umum pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang bisnis utamanya adalah memberikan kredit dan layanan lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, bisnis bank akan selalu terkait dengan uang yang merupakan barang dagangan utamanya. (Fahlevi, Irma, Maemunah, & Mahfud, 2019)

Menurut Schaik, "Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam bentuk lalu lintas

pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah tanpa mengadakan bunga” (Umam, 2016). Tujuan utama didirikan bank syariah adalah untuk menghindari bunga uang yang dilakukan oleh bank-bank konvensional. Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Bagi hasil yang sesuai dengan tujuan syariah diyakini memenuhi cita rasa dan standar keadilan dalam Islam. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

*Corona Virus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan sebutan covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada bulan November 2019. Di Indonesia sendiri kasus pertama covid-19 diumumkan pada 2 Maret 2020. Sejak saat itu, pemerintah segera bertindak dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Akses manusia dan pergerakan barang dibatasi. Akibatnya, perekonomian nasional juga ikut terkena imbasnya.

Perbankan sebagai urat nadi perekonomian merupakan salah satu sektor yang terkena imbas negatif dari pandemi covid-19. Sebagai lembaga intermediasi, denyut bisnis bank sangat bergantung pada perputaran roda ekonomi yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat. Sehingga ketika masyarakat ‘dipaksa’ tinggal di rumah maka bank juga terpaksa rela untuk kehilangan potensi pendapatan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa situasi ini akan berdampak pada kinerja perbankan secara nasional baik

terhadap bank umum, bank syariah, hingga BPR. Proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional yang diperkirakan berada dikisaran 2,3% adalah gambaran terang bahwa penyaluran pembiayaan sebagai sumber utama pendapatan bank untuk sementara tak bisa diharapkan. Pendapatan masyarakat menurun drastis. Dan para pengusaha, jangankan meminjam, untuk membayar angsuran pun tidak mampu akibat *cashflow* yang turut berhenti. Karenanya, bank terpaksa menanggung beban yang tidak sedikit.

*Performance* (kinerja) bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank *go public*. Informasi yang ada pada laporan keuangan adalah informasi berupa angka-angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Untuk mengetahui makna angka-angka yang ada pada laporan keuangan tersebut diperlukan sebuah alat analisis. Alat analisis yang digunakan biasanya adalah analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang berupa rasio tersebut antara lain *pertama* rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan aspek kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio kedua adalah *leverage* atau *solvabilitas* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Rasio *ketiga* adalah profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki. (Darsono & Ashari, 2004)

Dengan adanya pandemi covid-19 seperti saat ini membuat beberapa perusahaan menutup usahanya dengan tujuan mengurangi penyebaran virus yang berbahaya ini. Dan hal tersebut bisa mempengaruhi pengalokasian dana pihak ketiga ke perbankan mengalami penurunan, sehingga hal tersebut membuat bank mengalami dampak dari adanya virus covid-19. Dengan demikian pada periode 2020 ini dapat dikatakan sebagai periode terdampaknya covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum terdapat penelitian yang mengungkap variabel tersebut dengan membandingkan kinerja sebelum dan selama pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2019-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio keuangan (CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, dan FDR) periode 2019-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan (CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, dan FDR) periode 2019-2020.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja bagi Bank Umum Syariah dan sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan.
2. Sebagai bahan referensi bagi pihak investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi investor tersebut.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara terperinci maksud dari judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan**

## **Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Rasio Keuangan 2019-2020”.**

### 1. Analisis Perbandingan

Yang dimaksud dengan analisis perbandingan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi perkembangan keadaan keuangan suatu bank dengan cara membandingkan laporan keuangan antara dua periode atau lebih.

### 2. Kinerja Keuangan

Yang dimaksud dengan kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah penentuan kondisi keuangan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan diukur dengan analisis data-data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bank dengan menggunakan rasio keuangan. (Parathon, Dzulkirom, & Devi Farah, 2013)

### 3. Rasio Keuangan

Yang dimaksud dengan rasio keuangan dalam penelitian ini adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Harahap, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 6 indikator rasio keuangan, yaitu: CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, dan FDR.

a. Rasio Permodalan (*Capital*)

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi. (Kusumo, 2008). Rasio permodalan yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio ini digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPF.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal disetor}} \times 100\%$$

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Kasmir, 2008). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR untuk bank syariah.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. Rasio Biaya/Efisiensi Bank

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. (Riyadi, 2006)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.



## 5. Pandemi Covid-19

Yang dimaksud dengan pandemi covid-19 dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang telah memberi dampak pada perekonomian nasional salah satunya ialah pada sektor perbankan. Penyebaran covid-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nida Ulfajriyah (2012), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”. Penelitian ini menggunakan data 8 Bank Umum Syariah dan 21 Unit usaha Syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rasio CAR, NPL, ROE, BOPO, LDR, Bank Umum Syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dari data tersebut dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan rasio yang digunakan CAR, NPL, ROE,

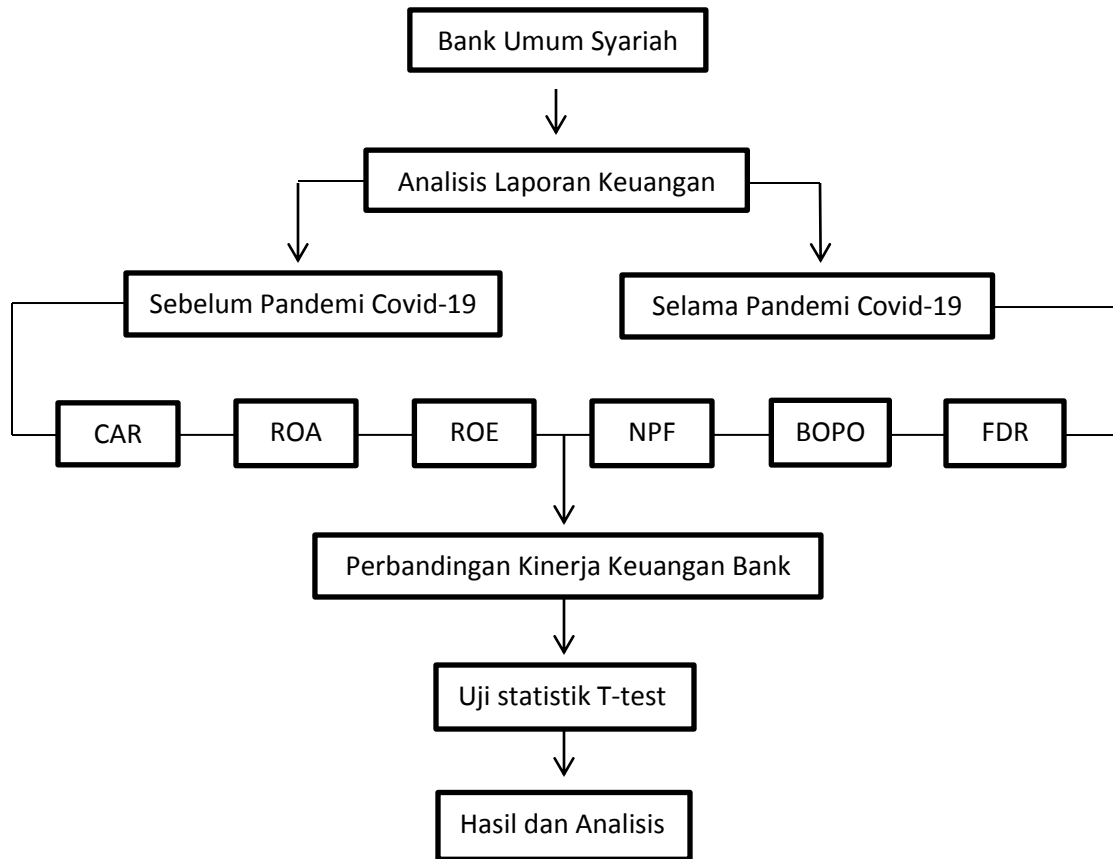
BOPO, LDR. Perbedaannya terdapat pada jenis lembaga yang akan di teliti, serta periode pengambilan data keuangan.

2. Ardiana (2011), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rasio Bank Mandiri lebih unggul daripada Bank Syariah Mandiri, namun untuk pertumbuhan rasio Bank Syariah Mandiri lebih unggul daripada Bank Mandiri Tbk. Dari data tersebut dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada metode dan periode pengambilan data keuangan.
3. Beni Suhendra Winarso (2008), dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan pada Masa Krisis Ekonomi dengan Pendekatan Model CAMEL”. Penelitian ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perbankan syariah pada masa krisis ekonomi mengalami penurunan. Dari data tersebut dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada bank yang akan di teliti, metode serta periode pengambilan data keuangan.

## G. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual Penelitian



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio CAR.

H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio ROA.

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio ROE.

H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio NPF.

H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio FDR.

H6: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio BOPO.

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab pertama ini memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab kedua adalah landasan teori yang menjelaskan tentang definisi bank umum syariah, laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan, dampak covid-19 pada sektor perbankan, serta kebijakan relaksasi perbankan.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ketiga adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Dalam bab ini memuat tentang uraian hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasannya yang meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan atas hasil pengelolaan data.

### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.